BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam semua dimensi perkembangan siswa, termasuk aspek intelektual, sosial, dan emosional, serta menjadi penunjang utama keberhasilan dalam mempelajari berbagai bidang studi. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa agar mampu berinteraksi secara lisan maupun tulisan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain (Melati & Dafit, 2024). Oleh karena itu, siswa perlu dilatih sejak dini untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan efektif sebagai sarana utama dalam berinteraksi, menyampaikan informasi, dan membangun hubungan sosial. Secara nasional, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai bahasa persatuan sekaligus alat utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Menurut (Tarigan 2021) pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, membaca memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam memahami berbagai aspek bahasa lain. Membaca tidak hanya mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami isi bacaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik Mushyanuar dalam (Aliyah, 2024).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang harus dikuasi siswa sejak sekolah dasar sebagai tahap lanjutan setelah membaca dasar. Pada tahap ini, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan melalui proses berpikir secara kognitif sehingga mampu menarik kesimpulan serta mengungkapkan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2017). Pemahaman membaca melibatkan proses berpikir aktif untuk

mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dengan mengaitkan isi teks pada pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, membaca pemahaman menuntut siswa mampu memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi bacaan secara tepat (Amikratunnisyah & Prastowo, 2022).

Kemampuan membaca pemahaman masih menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami bacaan secara mendalam, seperti mengidentifikasi ide pokok, memahami makna tersirat, dan menarik kesimpulan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Pembelajaran umumnya dilakukan dengan membaca teks secara mandiri, kemudian siswa menjawab pertanyaan terkait isi bacaan, sehingga pembelajaran terasa monoton dan membuat minat serta keterlibatan siswa dalam membaca menjadi rendah. Sejalan dengan (Johan et al., 2025) pembelajaran yang didominasi oleh metode pembelajaran konvensional dan minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif berdampak pada rendahnya motivasi, keterlibatan, dan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Elin Karlina, S.Pd. pada tanggal 3 Desember 2025, beliau mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menarik kesimpulan. Menurut beliau, kondisi ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pembelajaran yang kurangnya memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Beliau juga menambahkan “biasanya saya hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, sedangkan pemanfaatan media pembelajaran interaktif masih terbatas”. Kondisi ini membuat siswa menjadi pasif, kurang terlibat dalam pembelajaran, kurang fokus, pembelajaran terasa monoton, minat membaca rendah, dan mudah bosan.

Berikut ini tabel data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Winduhaji tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1.1 Presentase Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Kelas IV A	Presentase	Kelas IV B	Presentase
1.	Memahami makna kata-kata yang dibaca	18	60,00%	19	63,33%
2.	Memahami makna istilah-istilah dalam konteks kalimat	15	50,00%	17	53,33%
3.	Menganalisis inti sebuah kalimat yang dibaca	14	46,67%	15	50,00%
4.	Menganalisis ide pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca	13	43,33%	14	46,67%
5.	Menganalisis beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca	12	40,00%	13	43,33%
6.	Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri	11	36,67%	12	40,00%
7.	Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan menggunakan bahasa sendiri	14	46,67%	15	15.00%
Jumlah		**30**		**30**	

Sumber: SDN 1 Winduhaji

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar indikator yang masih berada di bawah 60%, terutama pada kemampuan menganalisis inti sebuah kalimat, menganalisis ide pokok, membuat rangkuman, dan menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami isi bacaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang tepat dalam mendukung siswa agar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2019:10). Media ini bisa meliputi visual, audio, audiovisual, maupun media interaktif yang dirancang untuk memperjelas materi, menarik perhatian, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Sejalan dengan (Rahayu et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran akan optimal apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, suara, gambar, dan visual interaktif, karena pendekatan ini memungkinkan siswa memproses informasi secara lebih mendalam.

Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan tersebut, penggunaan media pembelajaran perlu diintegrasikan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 serta disesuaikan dengan karakteristik siswa yang terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak terbatas pada platform komunikasi seperti Zoom, WhatsApp, dan YouTube, melainkan juga mencakup media pembelajaran interaktif seperti Kahoot, Quizizz, Wordwall, *Google Sites*, dan *Nearpod*. Penerapan berbagai media digital tersebut menjadi esensial karena dapat membantu pendidik menyediakan bahan belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan efektif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam kegiatan (Kresna, 2020). Sejalan dengan (Acesta & Nurmaylany, 2018) penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital interaktif juga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses belajar adalah *Nearpod*. *Nearpod* merupakan platform pembelajaran digital berbasis website yang dapat memungkinkan pendidik menyajikan materi secara interaktif melalui berbagai fitur, seperti *presentation tools*, kuis, video, simulasi, *games*, *polling*, dan aktivitas kolaboratif. Media ini dapat digunakan baik dalam pembelajaran *daring* maupun *luring* serta mudah diakses melalui komputer maupun perangkat seluler (Putri, 2024). Melalui penyajian teks bacaan yang terstruktur dalam slide pembelajaran, *Nearpod* membatu siswa membaca secara lebih fokus dan sistematis. Selain itu, fitur pertanyaan pemahaman dan kuis interaktif membantu siswa memahami informasi penting, serta mengevaluasi pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan demikian, penggunaan *Nearpod* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan berpotensi mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti yang relevan dilakukan oleh Oktaviani dan Nurhamidah (2022) berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Nearpod* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" menunjukkan bahwa *Nearpod* efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran melalui fitur interaktif seperti kuis, video, serta umpan balik real time membantu siswa lebih fokus, aktif, dan memahami materi dengan lebih baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Aslami (2021) berjudul *"*Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Nearpod"* menyimpulkan bahwa penggunaan *Nearpod* mampu mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Meskipun penggunaan media interaktif *Nearpod* dalam pembelajaran sekolah dasar semakin banyak diteliti, fokus kajian penelitian sebelumnya masih cenderung terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas mata pelajaran Matematika, IPAS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, serta menyoroti aspek hasil belajar, minat belajar, serta keaktifan belajar. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media *Nearpod* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih relatif terbatas.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan akan penerapan media pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan teknologi serta sesuai dengan karakteristik siswa pada era digital. Media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mudah diakses menjadi tuntutan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih efektif, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media interaktif *Nearpod* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Media Pembelajaran *Nearpod* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dalam memahami isi teks bacaan, yang dibuktikan melalui hasil presentase ketercapaian pada setiap indikator membaca pemahaman yang sebagian besar berada di bawah 60%, bahkan beberapa di antaranya di bawah 50%.

2. Kegiatan pembelajaran yang monoton, dan siswa kurang berperan aktif.
3. Kurangnya pemanfaatan perangkat teknologi dan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatas Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada beberapa hal diantaranya:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji.
2. Penelitian difokuskan kemampuan membaca pemahaman.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *Nearpod*.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Nearpod* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Nearpod* dengan kelas kontrol yang menggunakan media *Power Point*.
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan media *Nearpod* dengan kelas kontrol yang menggunakan media *Power Point*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Nearpod* dengan kelas kontrol yang menggunakan media *Power Point*.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan media *Nearpod* dengan kelas kontrol yang menggunakan media *Power Point*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
b) Sebagai gambaran hasil pengembangan pembelajaran menggunakan media *Nearpod* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
c) Bermanfaat dalam kemajuan proses pembelajaran di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

a) Bagi Sekolah
    1) Sekolah dapat mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada serta memadai baik sarana dan prasarana yang tentunya dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.
    2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran menggunakan media digital yaitu *Nearpod*.
b) Bagi Guru
    1) Guru bisa menjadikan alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yaitu pelajaran interaktif dan dipadukan dengan permainan.
    2) Mengubah pendidikan konvensional menjadi pendidik digital.
    3) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
    4) Media *Nearpod* menjadi pengetahuan baru bagi para guru.
c) Bagi Siswa
    1) Dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran.
    2) Siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

3) Dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dengan bantuan keefektifan media interaktif *Nearpod*.
4) Melatih siswa dalam memanfaatkan media interaktif *Nearpod* untuk proses belajar.

d) Bagi Peneliti
1) Menambah wawasan serta pengalaman dalam menggunakan media digital.
2) Sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik, terutama berinovasi dalam pembelajaran sehingga menjadi pendidik yang profesional dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

e) Bagi Dunia Pendidikan
1) Dapat dijadikan sebagai masukan atau dijadikan referensi media pembelajaran interaktif.
2) Dapat dikembangkan oleh siapapun.